

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
KOMPARATIF DAN TREND PADA PT. ANGKASA PURA I (PERSERO)
PERIODE 2012-2016**

Fredy Linggom Pangihutan

Saur Costanius Simamora

Dosen tetap Prodi Manajemen Unsurya

saur@universitassuryadarma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the progress and know the level of health to assess the financial performance of PT.AP I period 2012-2016.

The type of this research is descriptive with quantitative approach where the quantitative data type in the form of company financial statements and secondary data sources with data collection techniques documentation.

The results of the analysis in this study showed that the development of financial performance of the company has a positive upward trend with favorable trends during the period 2012-2016 where the year 2016 a rising trend proportional because the increase in operating revenues exceeded the increase in operating expenses that led to the profit of the current year to be maximal from year , and health rating based on Ministerial Decree of SOE No: KEP-100 / MBU / 2002 seen from the financial aspect looks less good because the company get less healthy predicate with BBB category in 2012 (57,5), 2013 (51), 2014 (58), 2015 (62), while the company gets a healthy predicate with category A in the year 2016 (66), then the average score score during 2012-2016 amounted to 58.9 which get less healthy predicate with category BBB, then the result of data analysis can be obtained that financial performance PT.AP I year 2012-2016 seen from eight financial ratios (Current Ratio, Cash Ratio, TMS for TA, ROE, ROI, PP, CP, TATO) have not been different for the last 5 years.

Keywords: comparative methods, analysis trend, kruskal Wallis test, financial performance at PT.AP I

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat mengetahui dan memenuhi kewajiban dari pada perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan di laksanakan atau dilakukan untuk bahan pengambilan

keputusan bagi pihak manajemen, hal tersebut bersifat sangat kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan yang dilakukan perusahaan, dan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang terhadap perusahaan baik itu dari pihak internal maupun eksternal. Dan ada juga jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk lainnya adalah dengan

membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis tentunya dengan periode yang ditentukan. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilakukan penilaian atas kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingkat efektivitas penggunaan *asset* perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, kemampuan untuk menghasilkan laba, perkembangan nilai perusahaan, dan juga dapat bisa membuat trend yang terjadi diperusahaan apakah mengalami trend positif atau negatif.

Indonesia mempunyai organisasi yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba, atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Salah satu yang termasuk dalam naungan BUMN adalah PT.AP I yang melayani bidang transportasi udara diwilayah Indonesia bagian tengah dan timur. Menurut PP RI NO 70 Tahun 2001 Tentang Kebandarudaraan Pasal 1 Ayat 1, Bandar udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat kargo dan atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi. Bandar udara menurut statusnya terdiri sebagai berikut: Bandar udara umum, yaitu bandar udara yang digunakan untuk melayani kepentingan umum, Bandar udara khusus, yaitu bandar udara yang digunakan untuk melayani

kepentingan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu.

PT.AP I mempunyai 13 bandara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia bagian tengah dan timur.

Tabel 1.1

Nama Bandara-Bandara PT.AP I

No	Nama Bandara	Lokasi Bandara
1.	Bandara I Gusti Ngurah Rai	Denpasar
2.	Bandara Juanda	Surabaya
3.	Bandara Sultan Hasanuddin	Makassar
4.	Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan	Balikpapan
5.	Bandara Frans Kaisiepo	Biak
6.	Bandara Sam Ratulangi	Manado
7.	Bandara Syamsudin Noor	Banjarmasin
8.	Bandara Ahmad Yani	Semarang
9.	Bandara Adi Sutjipto	Yogyakarta
10.	Bandara Adi Soemarmo	Surakarta
11.	Bandara Internasional Lombok	Lombok Tengah
12.	Bandara Pattimura	Ambon
13.	Bandara El Tari	Kupang

Sumber: PT AP I

Pembangunan dan perluasan infrastruktur di 13 bandara di bawah AP 1 harus mulai beroperasi pada tahun 2019. Dirut AP1 menyatakan Indonesia bagian Timur merupakan masa depan Indonesia karena kaya akan sumber daya dan potensi yang besar, khususnya alam yang indah sebagai atraksi wisata (www.republika.co.id). Oleh sebab itu kinerja dari bandara-bandara dibawah AP1 harus bekerja secara optimal dalam menangkap potensi dan peluang yang ada.

Dari 13 bandara yang telah beroperasi ini bukan tidak mungkin tidak mengalami fluktuasi dari kinerja disetiap bandaranya, terutama pada bidang keuangan. Bidang keuangan sendiri adalah bidang yang sangat rentan atau sangat sensitif. Kinerja keuangan sangat berpengaruh terhadap evaluasi kinerja PT.AP I.

PT. AP I sebagai salah satu perusahaan BUMN, harus memenuhi indikator-indikator keuangan yang disyaratkan oleh pemerintah sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan. Berhubungan dengan hal tersebut maka PT.AP I harus mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Menteri BUMN, dan tertera pada SK Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi manajemen perusahaan sendiri sebagai perusahaan BUMN, dan juga menjadi bahan pertimbangan para investor didalam menanamkan modalnya di perusahaan ini. Mengevaluasi kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Trend (*Trend Analysis*), Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (tren) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masa kini. Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trennya. Trend analisis ini biasanya dibuat melalui grafik. Tidak cukup dengan menggunakan

analisis trend, tetapi juga menggunakan Metode komparatif (*Comparative Method*).

Menurut Sugiono (2013:113), penelitian komparatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara 2 kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu. Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka - angka laporan keuangan dan membandingkan-nya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Metode ini akan menghasilkan informasi yang bermanfaat mengenai hakikat fenomena: apa sesuai dengan apa, dibawah kondisi apa, dalam urutan dan pola apa yang terjadi berdasarkan data keuangan yang ada, sehingga melengkapi dari metode Analisis Trend (*Trend Analysis*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dilihat bahwa hubungan antara laporan keuangan per-periode sangat berpengaruh terhadap evaluasi kinerja keuangan diperusahaan, dan dapat memperlihatkan trend yang terjadi di perusahaan apakah mengalami trend positif atau negatif. Berdasarkan alasan inilah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Komparatif dan Trend PT.AP I periode 2012-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditentukan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT.AP I periode 2012-2016 dengan metode *trend* dalam persentase?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT.AP I pada periode 2012-2016 dengan metode komparatif?
3. Apakah terdapat perbedaan dari kinerja PT.AP I periode 2012-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah yang sudah penulis tetapkan, Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT.AP I periode 2012-2016 dengan menggunakan metode *trend*.
2. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT.AP I periode 2012-2016 dengan menggunakan metode komparatif.
3. Untuk mengetahui perbandingan dari kinerja PT.AP I periode 2012-2016.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk memaksimalkan hasil dari laporan keuangan.

Teknik analisis laporan keuangan menurut Harahap (2010:217) adalah sebagai berikut:

1. Metode komparatif (*Comparative Method*)

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.

2. Analisis Trend (*Trend Analysis*)

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (tren) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masa kini. Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trennya. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.

3. Rasio laporan keuangan

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio sehingga dapat diberikan penilaian. Adapun rasio keuangan adalah:

- a. Likuiditas, merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.

- b. Solvabilitas, kemampuan perusahaan memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.
- c. Rentabilitas/profitabilitas, kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset, dan modal.
- d. *Leverage*, mengetahui posisi utang perusahaan terhadap modal maupun asset.
- e. *Activity*, mengetahui aktivitas dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.
- f. Produktivitas, mengetahui produktivitas unit yang dinilai.

2.2. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2010:297) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Menurut Kasmir (2012:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara

membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

2.3. Pengertian Kinerja Keuangan

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, walaupun berbeda dalam tekanan rumusannya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian hasil

Menurut Fahmi (2012:239) pengertian dari kinerja keuangan adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Kasmir (2012:196) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut “Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak”. Selanjutnya Kasmir (2012:197) menjelaskan bahwa: “Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen”.

Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satunya yang digunakan sebagai pembanding untuk menilai kondisi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitable*) yaitu melalui analisis Rasio Profitabilitas.

2.4. Analisis Perbandingan

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada di

antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.5. Metode Analisis Trend

Ada beberapa metode untuk perhitungan dari analisis menggunakan trend, yaitu :

1. Metode Garis Trend Secara Bebas (*Free Hand Method*), Menggambarkan trend dengan metode bebas ini sangat mudah dan sederhana. Hanya dengan mengamati sebaran data bisa diketahui kecenderungan garis trend dari pola data tersebut. Tentu saja dengan cara ini hasilnya kurang bisa dipertanggung jawabkan.

Kelebihan metode ini adalah sangat mudah dan sederhana membuatnya. Kelemahan metode ini adalah dalam menarik garis trend dari sebaran data sangat subyektif. Untuk data yang sama kecenderungan garis bisa berbeda-beda jika digambarkan oleh orang yang berbeda. Sehingga metode ini kurang tepat untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Cara ini hanya untuk mengetahui kearah mana trend atau pertumbuhan suatu variabel.

2. Metode Trend dengan Metode Setengah Rata-Rata (*Semi Average Method*), Bergerak membuat trend garis dengan cara mencari rata-rata kelompok. Cara ini untuk berusaha menghilangkan

subyektivitas seperti pada metode bebas. Langkah-langkah memperoleh trend garis lurus dengan metode semi rata-rata sebagai berikut:

- a. Kelompokkan data menjadi dua kelompok yang sama apabila data ganjil, maka data yang berada di tengah di asumsikan menjadi dua atau diduplikasi dan di hitung dalam kelompok satu maupun kelompok dua atau data dihilangkan.
 - b. Hitung rata-rata kelompok pertama (\bar{X}_1) dan rata-rata kelompok kedua (\bar{X}_2). Letakkan (\bar{X}_1) pada tahun pertengahan dari kelompok yang pertama dan (\bar{X}_2) pada pertengahan tahun kelompok kedua.
 - c. Hitung selisih dari kedua rata-rata tersebut, dengan mengurangi rata-rata dari kelompok kedua dengan rata-rata dari kelompok. ($\sum \bar{X}_2 - \sum \bar{X}_1$). Jika hasilnya positif berarti trendnya naik, jika negatif trendnya menurun.
3. Metode Trend Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*), Garis trend dalam metode ini diperoleh dengan cara menentukan persamaan garis yang mempunyai jumlah terkecil dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis trend. Metode kuadrat terkecil ini yang paling banyak digunakan dalam analisis deret berskala untuk peramalan bisnis.
 4. Trend Metode Moment, Menggunakan perhitungan statistika dan matematika tertentu untuk mengetahui fungsi garis

lurus sebagai pengganti garis patah-patah dibentuk oleh data historis perusahaan. Dengan demikian unsur-unsur subyektif dapat dihindarkan. Prinsip-prinsip pengerjaan trend metode moment adalah sebagai berikut :

- a. Barang tahan lama minimal satu tahun.
- b. Barang yang selalu diperlukan, misalnya sembako.
- c. Kegiatan usaha sudah berjalan minimal dua tahun, digunakan sebagai data penjualan tahun yang lalu.
- d. Jumlah data tahun lalu baik tahun ganjil maupun genap tetap diurut dari 0, 1, 2, 3, dan seterusnya pada kolom x.

2.6. Penilaian Tingkat Kesehatan Menurut Standar BUMN

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan mengacu terhadap standart yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, yang berisi tentang penilaian tingkat kesehatan kinerja perusahaan BUMN non jasa keuangan dan jasa keuangan. Pada perusahaan yang digolongkan dalam perusahaan non jasa keuangan, dibagi kembali sesuai dengan bidangnya masing-masing, bidang infrastuktur dan non infrastuktur. Sementara untuk perusahaan BUMN yang bergerak pada jasa keuangan dibagi dibidangnya masing-masing, seperti perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa peminjaman yang diatur pada SK Menteri BUMN.

Berdasarkan SK Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 yang tergolongkan di dalam perusahaan BUMN Infrastruktur adalah perusahaan BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

1. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
2. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau keretaapi.
3. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
4. Bendungan dan irigrasi.

Sedangkan perusahaan BUMN Non Infrastuktur adalah perusahaan BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud diatas. Setelah mengetahui yang tergolong dalam perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur, maka didalam SK Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 juga membedakan untuk penentuan bobot skor dalam menilai tingkat kesehatan berdasarkan aspek keuangan dan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Daftar Indikator dan Bobot Aspek
Keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non-Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	Colection Periods	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5
7	Perputaran total asset	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber: SK Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002

Dalam penilaian indikator perusahaan BUMN Infrastuktur dan Non Infrastuktur memiliki bobot skor yang berbeda. Namun perhitungan penilaian dalam menentukan nilai indicator tersebut memiliki rumus yang sama.

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas maka peneliti mendapatkan hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat perbedaan Current Rasio dalam rentang waktu 5 tahun.
- H2: Terdapat perbedaan Cash Rasio dalam rentang waktu 5 tahun.
- H3: Terdapat perbedaan TMS terhadap TA dalam rentang waktu 5 tahun.
- H4: Terdapat perbedaan ROI dalam rentang waktu 5 tahun.

- H5: Terdapat perbedaan ROE dalam rentang waktu 5 tahun.
- H6: Terdapat perbedaan Collection Period dalam rentang waktu 5 tahun.
- H7: Terdapat perbedaan Perputaran Persediaan dalam rentang waktu 5 tahun.
- H8: Terdapat perbedaan TATO dalam rentang waktu 5 tahun.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 15) “Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.” Jenis data ini dapat dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data seperti nilai akun-akun yang terdapat di laporan keuangan perusahaan PT.AP I (neraca, laporan laba rugi) selama periode 2012-2016, profil perusahaan, arsip dan dokumen lain yang didapat dari perusahaan dan studi pustaka.

3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut sugiyono (2014:56) “Data sekunder merupakan data yang bersumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data,

dokumen, tabel-tabel mengenai topic penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia dalam bentuk laporan tahunan perusahaan PT.AP I periode 2012-2016 dan dilengkapi dengan menggunakan standart dari SK Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, metode ini mengumpulkan, merumuskan dan mengklasifikasi, serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan analisis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka.

Variable yang terdapat didalam penelitian ini dibahas dan diuraikan secara kuantitatif, kemudian disusun secara sistematis untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan PT. AP I selama periode 2012-2016. Tata cara penilaian evaluasi perkembangan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *trend* dalam presentase

yang dilihat dari aspek Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan Usaha, Beban Usaha, dan Laba tahun berjalan. Tata cara penelitian kinerja keuangan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 dari aspek keuangan yang menggunakan delapan indikator rasio keuangan.

Pada penelitian ini peneliti memilih metode komperatif dikarenakan bersifat *ex post facto* Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia. Keunggulan metode ini adalah dapat mengadakan estimasi terhadap parameter-parameter hubungan kausal secara lebih efektif. Kemudian peneliti menggunakan metode Analisis *trend* dalam presentase dikarenakan analisis ini dapat digunakan untuk mengamati kecenderungan data secara menyeluruh pada suatu kurun waktu yang cukup panjang. Kemudian analisis *trend* dapat dipergunakan untuk meramalkan kondisi apa data di masa mendatang, maupun dapat dipergunakan untuk memprediksi data pada suatu waktu dalam kurun waktu tertentu.

3.5. Definisi Operasional

Suatu rumusan mengenai definisi operasional, dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah

dalam judul skripsi. Variabel dalam penelitian ini adalah perkembangan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

1. Perkembangan kinerja keuangan diukur berdasarkan analisis trend dalam presentase, menurut kasmir (2013: 82) meliputi:

a Aset atau aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1) Aset lancar dalam perusahaan diantaranya kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka, pendapatan yang harus diterima.

2) Aset tidak lancar dalam perusahaan diantaranya klaim pengembalian pajak, asset keuangan yang tersedia untuk dijual, penyertaan saham, property investasi netto, aset tetap netto, good will, aset tidak lancar lain-lain.

b Kewajiban adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Utang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam dua bagian yaitu:

- 1) Kewajiban jangka pendek dalam perusahaan diantaranya utang usaha, utang lain-lain, beban actual, utang pajak, liabilitas dana pensiunan, pendapatan diterima dimuka, liabilitas imbalan kerja jangka pendek.
 - 2) Kewajiban jangka panjang dalam perusahaan diantaranya pinjaman jangka panjang, utang lain-lain, utang jaminan pelanggan, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas imbalan kerja, dana program tunjangan hari tua, dana program BUMN peduli beasiswa.
- c Ekuitas adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang diitahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya. Ekuitas dalam perusahaan diantaranya modal saham, modal disetor lainnya, komponen ekuitas lainnya, rugi komprehensif lainnya, selisih ekuitas entitas anak, saldo laba, ekuitas yang dapat diatribusikan.
- d Pendapatan usaha adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari

kontribusi penanam modal. Pendapatan dalam perusahaan diantaranya, pendapatan jasa aeronautika, pendapatan jasa non aeronautika, dan pendapatan jasa.

- e Beban usaha adalah biaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan dalam operasi utama perusahaan. Dalam istilah di akuntansi beban adalah pengurang dari pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih sebelum pajak pada laporan laba/rugi. Beban dalam perusahaan diantaranya, beban pegawai, beban operasional bandara, beban umum dan administrasi, dan beban pemasaran.
- f Laba adalah peningkatan kekayaan seseorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Laba atau keuntungan dalam usaha perusahaan dapat dilihat dari total pendapatan usaha dikurangi total beban usaha.
2. Rasio keuangan yang menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan nantinya mendapatkan kesimpulan dalam melihat tingkat kesehatan diukur berdasarkan SK Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangannya terdapat delapan indikator rasio keuangan
 3. Pengujian Rata-rata sampel tunggal (Single sample t-test). untuk kali ini sedikit lebih tinggi yaitu Pengujian

Perbedaan Rata-rata Dua sampel saling bebas (Independent sample t-test). Penelitian eksperimen biasanya menggunakan dua sampel atau lebih sebagai objek penelitiannya. Sampel-sampel tersebut dibandingkan untuk melihat ada-tidaknya perbedaan setelah sampel-sampel tersebut diberi perlakuan berbeda. Untuk melihat ada-tidaknya perbedaan, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata. Uji hipotesis dua rata-rata digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan (kesamaan) rata antara dua buah data. Salah satu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis dua rata-rata. Pengujian ini merupakan uji statistik parametrik yang tentu saja harus memenuhi **asumsi**.

- a. Data berdistribusi normal
- b. Data dipilih secara acak
- c. Data yang digunakan merupakan data numerik (skala & interval)

3.6. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya setiap metode dan teknik analisis memiliki tujuan yang sama yaitu supaya membuat data lebih mudah dibaca dan dimengerti. Sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak berkepentingan. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan mengevaluasi perkembangan dan tingkat kesehatan untuk menilai kinerja keuangan PT.AP I periode 2012-2016, dengan menggunakan analisis *trend* dalam presentase

dan menggunakan standart SK Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 dari aspek keuangan.

1. Analisis *Trend* Dalam Presentase

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis *trend* dengan menggunakan data dari akun-akun laporan keuangan beberapa tahun terakhir kemudian dibandingkan antara tahun ke tahun. Hal ini disebabkan peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2012-2016, maka cara yang terbaik untuk menganalisa laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun tersebut menggunakan angka indeks. Semua laporan dianalisa dihubungkan dengan angka indeks tersebut yang dinyatakan dalam presentase dan tidak semua akun yang tertera dalam laporan keuangan, hal ini dikarenakan tujuan utamanya adalah mencari hubungan yang logis antara satu akun dengan akun yang lain (Munawir 2012:52).

Tahapan untuk dapat menghitung *trend* yang dinyatakan dalam presentase ini sebagai berikut:

- a. Menentukan tahun dasar dimana pada tahun 2012 ditetapkan sebagai tahun dasar penelitian dikarenakan periode penelitian dimulai pada 2012-2016.
- b. Setelah menentukan tahun dasar, tiap-tiap akun dalam laporan keuangan tahun dasar akan diberikan angka indeks 100.
- c. Akun-akun dari periode berikutnya dibandingkan dengan akun dalam tahun

dasar yang sejenis. Cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun pembandingan}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

- d. Setelah mendapatkan presentase dari perbandingan akun tahun dasar dan menyusun kembali laporan keuangan berdasarkan presentase kemudian dilihat seberapa besar kecenderungan arah yang menurun, meningkat atau tetap dengan membuat kembali laporan keuangan berupa angka indeks naming perlu diperhatikan angka absolute (jumlah rupiah).
- e. Menilai kecenderungan tersebut apakah menguntungkan atau merugikan.

2. Evaluasi kinerja keuangan untuk Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan didasarkan SK Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002, yang ditinjau dari aspek keuangan kemudian menggunakan delapan indikator dan setiap indikator memiliki bobot sendiri. untuk itu tahapan dalam menghitung penilaian tingkat kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung delapan rasio keuangan yang tertera didalam SK Menteri BUMN, *Return In Equity, Return On Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Investory Turn Over, Total Asset Turn Over, Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva* selama periode penelitian.

- b. Setelah memperoleh nilai dari setiap indikator yang telah ditentukan maka kemudian ditentukan skor penilaian terhadap masing-masing rasio bersarkan SK Menteri BUMN.
- c. Setelah menentukan skor maka selanjutnya dijumlahkan skor tersebut hingga mendapatkan Total skor.
- d. Total skor tiap tahunnya di interpolasikan dengan asumsi total skor tertinggi adalah 50%, maka 50% dibagi dengan total bobot maksimal yang ditetapkan melalui SK Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 yaitu 50% menghasilkan angka yang diasumsikan sama dengan 100%. Cara mengitung skor penilaian dan nilai interpolasi sebagai berikut:

Total skor = Akumulasi dari seluruh skor rasio keuangan
Nilai Interpolasi = (Total Skor/Bobot Skor) x 100

- e. Nilai interpolasi dari total skor digunakan untuk menentukan penilaian tingkat kesehatan apakah memiliki predikat sehat, kurang sehat atau tidak sehat setiap tahunnya dan melihat perkembangan predikat kesehatan perusahaan yang diperoleh guna menjadi acuan untuk tahun yang akan datang.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistic sebagai berikut:

- a. Apabila diperoleh hasil distribusi normal maka dilakukan uji parametrik ANOVA untuk membandingkan rata-rata dari ketiga kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Kriteria pengujian adalah :
- 1) Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 gagal ditolak H_a ditolak sebaliknya H_a diterima H_0 ditolak.
 - 2) Berdasarkan probability value Jika probability value nilainya > 0.05 , maka H_0 gagal ditolak, H_a ditolak, sebaliknya H_a diterima H_0 ditolak. Jika probability value < 0.05 , maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- c. Apabila distribusi tidak normal digunakan uji non-parametrik, yaitu dengan uji Kruskal Wallis. Menurut Ghozali (2005) uji Kruskal Wallis dapat digunakan untuk Menguji apakah lebih dari dua group independent berasal dari populasi yang sama. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:
- 1) Jika Probability Value > 0.05 , maka H_0 ditolak H_a diterima
 - 2) Jika Probability Value $< 0,05$, maka H_0 gagal ditolak H_a diterima
- d. Merumuskan hipotesis statistik:
- H_0 = Tidak terdapat perbedaan Terdapat perbedaan Current Rasio dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_1 = Terdapat perbedaan Terdapat perbedaan Current Rasio dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_0 = Tidak terdapat perbedaan Terdapat perbedaan Cash Rasio dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_2 = Terdapat perbedaan Terdapat perbedaan Cash Rasio dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_0 = Tidak terdapat perbedaan Terdapat perbedaan TMS terhadap TA dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_3 = Terdapat perbedaan Terdapat perbedaan TMS terhadap TA dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_0 = Tidak terdapat perbedaan Terdapat perbedaan ROI dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_4 = Terdapat perbedaan Terdapat perbedaan ROI dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_0 = Tidak terdapat perbedaan Terdapat perbedaan ROE dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_5 = Terdapat perbedaan Terdapat perbedaan ROE dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_0 = Tidak terdapat perbedaan Terdapat perbedaan Collection Period dalam rentang waktu 5 tahun.
- H_6 = Terdapat perbedaan Terdapat perbedaan Collection Period dalam rentang waktu 5 tahun.

- H0= Tidak terdapat perbedaan Terdapat perbedaan Perputaran Persediaan dalam rentang waktu 5 tahun.
 - H7= Terdapat perbedaan Terdapat perbedaan Perputaran Persediaan dalam rentang waktu 5 tahun.
 - H0= Tidak terdapat perbedaan Terdapat perbedaan TATO dalam rentang waktu 5 tahun.
 - H8= Terdapat perbedaan Terdapat perbedaan TATO dalam rentang waktu 5 tahun.
- e. Menetapkan tingkat margin error = 5% (0,05)
- f. Membuat keputusan.
- Membandingkan *Probability Value* hasil penelitian dengan *Probability Value* Peneliti (5%)
- 1) Bila *Probability Value* hasil penelitian < *Probability Value* Peneliti, Maka Ho ditolak Ha diterima.
 - 2) Tapi, bila *Probability Value* hasil penelitian < *Probability Value* Peneliti, Maka Ho gagal ditolak Ha ditolak.

4. PEMBAHASAN

Sesuai dengan analisis penelitian maka data yang diperlukan dalam menjawab beberapa rumusan masalah adalah data laporan keuangan PT.AP I pada tahun 2012-2016. Dengan demikian laporan keuangan tersebut akan dievaluasi menggunakan dua metode. Metode pertama menggunakan metode komperatif dengan menempatkan SK Menteri BUMN No.Kep 100/MBU/2002

sebagai standart kesehatan pada rasio keuangan perusahaan, dan metode kedua menggunakan metode trend dalam mengetahui presentasi atau fluktuasi yang terjadi pada periode 2012-2016.

1. Hasil Analisis Trend Dalam Presentase

Hasil analisis trend dalam presentase menunjukkan perubahan data keuangan perusahaan dalam bentuk presentase berdasarkan tahun dasar yang di tentukan. Analisis ini akan lebih bermanfaat untuk menilai perkembangan perusahaan dalam periode yang relatif lebih lama, kecenderungan analisis trend mengarah kepada posisi keuangan perusahaan dalam rangka menggambarkan kearah mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Data atau laporan keuangan dari laporan keuangan dari tahun yang paling awal dalam laporan keuangan yang dianalisa tersebut dianggap sebagai tahun dasar (base year). Menghitung analisis trend dalam presentase laporan keuangan tersebut dengan menggunakan rumus:

$$Angka Indeks = \frac{Tahun Pembanding}{Tahun Dasar} \times 100\%$$

Hasil evaluasi pada perkembangan kinerja keuangan PT.AP I periode 2012-2016 menggunakan analisis trend dalam presentase, menunjukkan bahwa terjadi *trend* yang baik dan cenderung meningkat disetiap tahunnya terlihat pada akun asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan usaha, beban usaha, dan laba tahun berjalan perusahaan. Namun

terjadi sedikit penurunan pada tahun 2015 yang disebabkan perolehan beban usaha perusahaan hampir menyamai perolehan pendapatan usaha perusahaan yang berdampak kepada laba tahun berjalan perusahaan. Kemudian keadaan ini kembali membaik pada tahun 2016, perusahaan mengalami *trend* yang baik dalam pencapaian pendapatan perusahaan dan dapat meminimalisir beban usaha yang dikeluarkan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan didalam kondisi yang berkembang dan mengalami *trend* yang terus meningkat disetiap tahunnya dan cenderung mendapatkan keuntungan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

2. Evaluasi Perkembangan Kinerja Keuangan

Setelah melakukan perhitungan kedelapan indikator rasio keuangan diatas yang telah ditetapkan didalam SK Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, hasil penilaian kedelapan rasio yang diperoleh perusahaan akan disesuaikan dengan bobot yang telah ditetapkan untuk menentukan predikat tingkat kesehatan yang diperoleh perusahaan. Setelah mengetahui total skor maka dalam menentukan predikat tingkat kesehatan perusahaan yang diukur berdasarkan aspek keuangan yang hanya memiliki bobot maksimal 50%, maka diasumsikan menjadi 100%. Untuk itu dicari

nilai ekuivalen dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Ekuivalen} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Bobot Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan Hasil dari perhitungan Tingkat Kesehatan PT.AP I periode 2012-2016 yang tertera pada Tabel 5.14, aspek keuangan perusahaan mendapatkan predikat yang kurang baik pada 4 tahun pertama dan kemudian pada tahun terakhir mendapat predikat baik. Pada tahun 2012 mendapatkan kategori BBB dengan nilai ekuivalen 57,5, kemudian pada tahun 2013 juga mendapat kategori BBB dengan nilai ekuivalen 51, pada tahun 2014 mendapat kategori BBB dengan nilai ekuivalen 58, dan pada tahun 2015 tetap mendapat kategori BBB dengan nilai ekuivalen 62. Sedangkan pada tahun 2016 mendapat kategori A dengan nilai ekuivalen 66. Dapat disimpulkan bahwa pada 4 tahun belakangan performa kinerja keuangan PT.AP I adalah kurang baik dikarenakan mendapat predikat BBB, kemudian pada tahun 2016 performa kinerja keuangan PT.AP I cukup baik dikarenakan pada tahun ini mendapatkan predikat A. Namun pada 4 tahun pertama perlu diperbaiki karena belum mencapai nilai ekuivalen yang diperoleh pada tahun 2016. Terlepas dari predikat yang didapat pada setiap tahunnya, perusahaan mengalami trend yang positif dilihat dari nilai ekuivalen yang terus mengalami peningkatan.

3. Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan

Untuk menganalisis data berdasarkan atas kecenderungan terhadap masing-masing variable, maka akan disajikan penilaian hasil belajar dalam bentuk deskriptif berikut ini:

Tabel 5.15
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CR	5	125.4000	39.08069	84.00	175.00
RK	5	51.8000	42.41698	13.00	121.00
TMS	5	61.8000	10.49762	46.00	74.00
ROI	5	5.4000	.54772	5.00	6.00
ROE	5	8.8000	1.64317	7.00	11.00
CP	5	40.2000	23.44568	10.00	68.00
PP	5	2.3200	2.05597	.60	4.80
TATO	5	27.2000	2.77489	24.00	31.00
Tahun	5	3.0000	1.58114	1.00	5.00

Sumber: Hasil olahan data sekunder

Tabel deskriptif diatas menunjukkan bahwa untuk variable Current Ratio menunjukkan rata-rata sebesar 125,4%. Nilai tersebut berada disyarat minimal yaitu 84%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Current Ratio dalam 5 tahun terakhir cukup baik. Rata-rata nilai Cash Ratio menunjukkan rata-rata yaitu sebesar 51,8%, Rata-rata nilai TMS terhadap TA menunjukkan rata-rata yaitu sebesar 61,8%, Rata-rata nilai ROI menunjukkan rata-rata yaitu sebesar 5,4%, Rata-rata nilai ROE menunjukkan rata-rata yaitu sebesar 8,8%, Rata-rata nilai Collection Period menunjukkan rata-rata yaitu sebesar 40,2%, Rata-rata nilai Perputaran persediaan

menunjukkan rata-rata yaitu sebesar 2,32%, Rata-rata nilai TATO menunjukkan rata-rata yaitu sebesar 27,2%,

A. Pengujian Hipotesis

Pembukaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan motode analisis Kruskall Wallis test. Uji Kruskall Wallis dilakukan menguji ada tidaknya perbedaan dari setiap rasio yang digunakan dalam kurun waktu 5 tahun dengan data yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.16
Test Statistics^{a,b}

	CR	RK	TMS	ROI	ROE	CP	PP	TATO
Chi-Square	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000
Df	4	4	4	4	4	4	4	4
Asymp. Sig.	.406	.406	.406	.406	.406	.406	.406	.406

Sumber: Hasil olahan data sekunder

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Tahun

1. Perbedaan Current Ratio pada 5 tahun terakhir.

Uji Kruskall Wallis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat Current Ratio dari 5 tahun terakhir. Hasil pengujian ini tertera pada tabel 5.16

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata Current Rasio dalam 5 tahun terakhir menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 4,000 dengan signifikansi sebesar 0,406. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan Current

Rasio selama 5 tahun terakhir. Hal ini berarti Hipotesis satu tidak terbukti.

2. Perbedaan Cash Ratio pada 5 tahun terakhir.

Uji Kruskal Wallis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat Cash Ratio dari 5 tahun terakhir. Hasil pengujian ini tertera pada tabel 5.16.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata Cash Rasio dalam 5 tahun terakhir menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 4,000 dengan signifikansi sebesar 0,406. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan Cash Rasio selama 5 tahun terakhir. Hal ini berarti Hipotesis satu tidak terbukti.

3. Perbedaan TMS terhadap TA pada 5 tahun terakhir.

Uji Kruskal Wallis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat TMS terhadap TA dari 5 tahun terakhir. Hasil pengujian ini tertera pada tabel 5.16.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata TMS terhadap TA dalam 5 tahun terakhir menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 4,000 dengan signifikansi sebesar 0,406. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan TMS terhadap TA selama 5 tahun terakhir. Hal ini berarti Hipotesis satu tidak terbukti.

4. Perbedaan ROI pada 5 tahun terakhir.

Uji Kruskal Wallis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat ROI dari 5 tahun terakhir. Hasil pengujian ini tertera pada tabel 5.16.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata ROI dalam 5 tahun terakhir menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 4,000 dengan signifikansi sebesar 0,406. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan ROI selama 5 tahun terakhir. Hal ini berarti Hipotesis satu tidak terbukti.

5. Perbedaan ROE pada 5 tahun terakhir.

Uji Kruskal Wallis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat ROE dari 5 tahun terakhir. Hasil pengujian ini tertera pada tabel 5.16.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata ROE dalam 5 tahun terakhir menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 4,000 dengan signifikansi sebesar 0,406. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan ROE selama 5 tahun terakhir. Hal ini berarti Hipotesis satu tidak terbukti.

6. Perbedaan Collection Period pada 5 tahun terakhir.

Uji Kruskall Wallis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat Collection Period dari 5 tahun terakhir. Hasil pengujian ini tertera pada tabel 5.16.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata Collection Period dalam 5 tahun terakhir menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 4,000 dengan signifikansi sebesar 0,406. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan Collection Period selama 5 tahun terakhir. Hal ini berarti Hipotesis satu tidak terbukti.

7. Perbedaan Perputaran Persediaan pada 5 tahun terakhir.

Uji Kruskall Wallis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat Perputaran Persediaan dari 5 tahun terakhir. Hasil pengujian ini tertera pada tabel 5.16.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata Perputaran Persediaan dalam 5 tahun terakhir menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 4,000 dengan signifikansi sebesar 0,406. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan Perputaran Persediaan selama 5 tahun terakhir. Hal ini berarti Hipotesis satu tidak terbukti.

8. Perbedaan TATO pada 5 tahun terakhir.

Uji Kruskall Wallis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat TATO dari 5 tahun terakhir. Hasil pengujian ini tertera pada tabel 5.16.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata TATO dalam 5 tahun terakhir menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 4,000 dengan signifikansi sebesar 0,406. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan TATO selama 5 tahun terakhir. Hal ini berarti Hipotesis satu tidak terbukti.

5. PENUTUPAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah di kemukakan pada Bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi pada perkembangan kinerja keuangan PT.AP I periode 2012-2016 menggunakan analisis trend dalam presentase, menunjukkan bahwa terjadi *trend* yang baik dan cenderung meningkat disetiap tahunnya terlihat pada akun asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan usaha, beban usaha, dan laba tahun berjalan perusahaan. Namun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2015 yang disebabkan perolehan beban usaha perusahaan hampir menyamai perolehan pendapatan usaha perusahaan yang berdampak kepada

laba tahun berjalan perusahaan. Kemudian keadaan ini kembali membaik pada tahun 2016, perusahaan mengalami *trend* yang baik dalam pencapaian pendapatan perusahaan dan dapat meminimalisir beban usaha yang dikeluarkan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan didalam kondisi yang berkembang dan mengalami *trend* yang terus meningkat disetiap tahunnya dan cenderung mendapatkan keuntungan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

2. Hasil dari perhitungan dengan metode komparatif yang didasarkan pada SK Menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 mengenai tingkat kesehatan yang diperoleh PT.AP I selama periode 2012-2016 dengan menggunakan delapan rasio. Selama 5 tahun terakhir perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada hasil-hasil perhitungan dengan menggunakan delapan rasio tersebut. Kesimpulan bahwa perusahaan berpredikat kurang sehat. Perusahaan dapat dikatakan kurang sehat dikarenakan perolehan total skor tahun 2012 sebesar 57,5 dengan kategori BBB, pada tahun 2013 sebesar 51 dengan kategori BBB, pada tahun 2014 sebesar 58 dengan kategori BBB, pada tahun 2015

sebesar 62 dengan kategori BBB, dan pada tahun 2016 sebesar 66 dengan kategori A. Dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata tingkat kesehatan perusahaan selama 2012-2016 berpredikat kurang sehat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 58,9 yang termasuk dalam kategori BBB.

3. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan PT.AP I tahun 2012-2016 dilihat dari delapan rasio keuangan (Current Rasio, Cash Rasio, TMS thd TA, ROE, ROI, PP, CP, TATO) tidak terdapat perbedaan selama 5 tahun terakhir.

Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengupdate SK Menteri BUMN yang menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan standart kondisi perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen PT. AP I agar melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Seperti pada perhitungan ke delapan rasio yang menjadi dasar dalam mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, harus terus diperhatikan supaya tetap

mengalami *trend* positif hingga dapat mencapai tingkat kesehatan perusahaan dengan rata-rata nilai tingkat kesehatan di angka 80-95 (AA) yang akan selalu dievaluasi disetiap tahunnya.

3. Sebaiknya untuk peneliti yang selanjutnya untuk terus mengupdate data laporan keuangan PT.AP I dan juga menggunakan standart SK Menteri BUMN sebagai acuan penilaian kesehatan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4thed.)*. Yogyakarta: BPFEE.
- Endang. 2016. *Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA)*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY). Volume IV, No.1, April 2016.h. 32-34.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofian Safri, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Kasmir 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Pulloh, Joy, M.G. Wi Endang NP dan Zahroh. Z. 2016. *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 33 No. 1 April 2016.
- Siti Aminah dan Imam Hidayat. 2016. *Analisis Common Size Statement dan Trend untuk menilai kinerja keuangan PT.KAI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.5 No.3 ISSN: 2461-0593.
- Subramanyam dan John J.Wild.2014. *Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian tingkat kesehatan BUMN. Diakses pada tanggal 13 Juni 2017. <http://bumn.go.id/>.
- Swita Angelina. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Cipta Daya Nusantara Manado*. Jurnal EMBA 1993 Vol.1 No.4 Desember 2013. ISSN: 2303-117